

## 04PERENCANAAN GEDUNG PUSAT EKONOMI KREATIF DAYAK TONYOOI BENUAQ

**Cornelius Asa Andrianus, Mahdalena Risnawaty, Wardhana**

<sup>1</sup> (Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email penulis: [cornelius.csa@gmail.com](mailto:cornelius.csa@gmail.com))

### ABSTRAK

Pusat Ekonomi Kreatif Dayak Tonyooi Benuaq adalah tempat yang dipergunakan untuk memperkenalkan dan menawarkan produk ekonomi kreatifnya. Metode yang digunakan dalam perencanaan gedung pusat ekonomi kreatif Dayak Tonyooi Benuaq dimulai dengan pengumpulan data primer (survey dan observasi lapangan) dan pengumpulan data sekunder (studi literatur dan data) serta metode analisa data (Analisa makro, Analisa mikro dan Analisa ruang). Perencanaan Gedung Pusat Ekonomi Kreatif Dayak Tonyooi Benuaq bertujuan mewadahi aktivitas para pelaku ekonomi kreatif Dayak Tonyooi Benuaq. Hasil desain perencanaan pusat ekonomi kreatif Dayak Tonyooi Benuaq ini akan menerapkan pendekatan arsitektur vernakular kontemporer. Penerapan atap bangunan yang memiliki bentuk kontemporer mengekspresikan arus gelombang sungai Mahakam sebagai ciri lokal dengan menggunakan material modern fabrikasi sesuai ciri arsitektur kontemporer

**Kata Kunci :** Vernakular Kontemporer, Ekonomi Kreatif, Dayak Tonyooi Benuaq

### ABSTRACT

The Dayak Tonyooi Benuaq Creative Economy Centre is a place used to introduce and offer their creative economy products. The method used in planning the Dayak Tonyooi Benuaq creative economy centre building begins with primary data collection (field surveys and observations) and secondary data collection (literature and data studies) as well as data analysis methods (macro analysis, micro analysis and spatial analysis). The planning of the Dayak Tonyooi Benuaq Creative Economy Centre Building aims to accommodate the activities of the Dayak Tonyooi Benuaq creative economy practitioners. The results of the planning design of the Dayak Tonyooi Benuaq creative economy centre will apply a contemporary vernacular architectural approach. The application of a building roof that has a contemporary shape expresses the waves of the Mahakam river as a local feature by using modern fabricated materials according to the characteristics of contemporary architecture

**Keyword:** Contemporary Vernacular , Creative Economy, Dayak Tonyooi Benuaq

## Pendahuluan

Perencanaan Gedung Pusat Ekonomi Kreatif Dayak Tonyooi-Benuaq merupakan wadah masyarakat Dayak Tonyooi Benuaq untuk memperkenalkan dan menawarkan produk ekonomi kreatifnya kepada pengunjung ataupun wisatawan yang berlokasi di Kelurahan Loa Buah, Samarinda. Gagasan Sempekat Tonyooi Benuaq yang merupakan sebuah organisasi yang menaungi masyarakat sub-etnis Dayak-Tonyooi (Tunjung) dan Dayak-Benuaq (Benua) untuk membangun sebuah pusat budaya yang akan memiliki fasilitas terpadu lainnya seperti fasilitas ekonomi kreatif, akomodasi, dan atraksi. Dalam upaya kontribusi terhadap rencana tersebut wadah pelaku ekonomi kreatif tersebut untuk memperkenalkan dan menawarkan produk karyanya kepada pengunjung serta calon pembeli. Perencanaan Pusat Ekonomi Kreatif Dayak Tonyooi Benuaq bertujuan sebagai tempat untuk memperkenalkan, melakukan inovasi serta menawarkan produk ekonomi kreatif khas Dayak Tonyooi Benuaq kepada pengunjung ataupun calon pembeli.

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian diperlukan dalam karya ilmiah untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan secara spesifik berdasarkan data serta permasalahan dalam penelitian atau cara ilmiah untuk mendapatkan data-data tersebut. Metodologi penelitian yang di gunakan dalam Gedung Pusat Ekonomi Kreatif Dayak Tonyooi Benuaq adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap perencanaan

Dalam merencanakan penelitian, mulai dari penentuan judul, data hingga tujuan yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Adapun hal yang dilakukan ketika dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Perumusan masalah melakukan observasi di tempat penjualan hasil produk ekonomi kreatif suku adat Tonyooi Benuaq di Desa Payang, Kutai Barat.
- b. Penentuan judul, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada objek penelitian, maka penulis menentukan judul penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti
- c. Penentuan tujuan, berfungsi untuk memperjelas apa yang akan menjadi sasaran dari penelitian ini
- d. Studi Pustaka, bertujuan untuk mendapatkan referensi teori-teori yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti, serta mendapatkan referensi untuk peneliti dalam melakukan perencanaan

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil Analisa kegiatan pelaku, kebutuhan peralatan serta sirkulasi bagi pengguna ruang maka didapatkan kebutuhan ruang sebagai berikut :

### 1. Konsep Ruang

Rekap Ruang	Keb. Ruang	Sirkulasi	Luas m2
-------------	------------	-----------	---------

#### *Workshop*

<i>Workshop 1 (Mebel) 4 Orang</i>	32,52	16,26	48,78
<i>Workshop 2 (Local Food) 5 Orang</i>	20,76	10,38	31,14
<i>Workshop Mode Fesyen 3 Orang</i>	8,01	8,01	16,03

Total Kebutuhan Ruang Workshop

95,95

**Gedung Utama**

Rekap Ruang	Keb. Ruang	Sirkulasi	Luas m <sup>2</sup>
<i>Management</i>	35,39	17,69	53,08
Studio 1	28,72	28,72	57,44
<i>Food Factory</i>	25,20	17,64	42,84
Atelier 1	4,72	4,72	9,44
Studio 2	28,72	28,72	57,44
Studio 3	48,19	48,19	96,38
<i>Hall</i>	135,64	67,82	203,46
<i>Mini Museum</i>	37,50	26,25	63,75
<i>Food Court</i>	359,11	251,38	610,49
<i>Tenant</i>	127,20	63,60	190,79
<i>Lounge</i>	158,48	110,94	269,42
<i>Lavatory</i>	180,60	126,42	307,02
<i>ATM Center</i>	19,60	5,88	25,48
<i>Tourist Center</i>	127,20	63,60	190,79
<i>Pantry</i>	21,90	6,57	28,46
Ruang Ibadah	19,53	9,76	29,29

Total Kebutuhan Ruang Gedung Utama 2235,59

Parkiran

Rekap Ruang	Keb. Ruang	Sirkulasi	Luas m <sup>2</sup>
Area Parkir	829,53	248,859	1078,39

Total Kebutuhan Ruang Parkir 1078,39

Table 1 Konsep Kebutuhan Ruang

**2. Total Kebutuhan Lahan**

Berdasarkan Total dari rekap ruang yang ada maka didapat kebutuhan dasar bangunan sebagai berikut :

Hasil Analisa Total Kebutuhan Lahan	
Massa	M2
Workshop	95,95
Gedung Utama	2235,59

Parkiran	1078,39
Total Kebutuhan Dasar bangunan	3409,93

Table 2 Total Kebutuhan Lahan

Luas lahan dengan perencanaan KDB 30% dan KDH 70% maka di dapatkan angka sebagai berikut :

Rincian	Luas	Persentase
KDB	3409,00	30%
KDH	7954,30	70%
TOTAL	11363,30	100%

Tabel 3 Analisa KDB dan KDH

Dengan Kebutuhan Dasar Bangunan 3.409,93 m<sup>2</sup> sebagai acuan 30% dari lahan maka didapat luasan 7.954,30m<sup>2</sup> sebagai luasan 70% sebagai Kebutuhan dasar Hijau. Maka kebutuhan Luas lahan minimal 11.363m<sup>2</sup> dapat dipenuhi oleh lahan yang telah ditentukan.

### 5.2.1 Konsep Orientasi Matahari

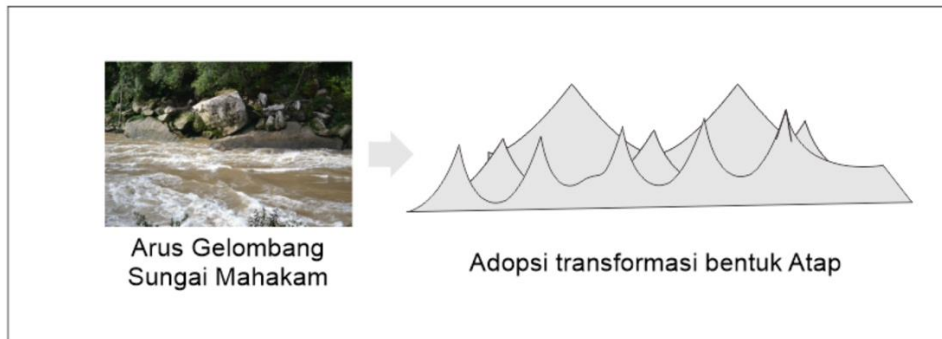
Orientasi bangunan yang optimum di semua daerah tropis adalah memajang dari timur ke barat. Orientasi dalam kaitannya bukaan bangunan akan mempengaruhi jumlah radiasi sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan yang mempengaruhi suhu di dalam bangunan. Pada sisi timur-barat radiasi matahari akan dikurangi dengan adanya teritisan yang lebar. (widji, 2015)



Gambar : 1 Orientasi Bangunan

## 5.2.2 Transformasi Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan ini akan mengadopsi bentuk persegi Panjang yang di adopsi dari bentuk tradisional lamin. Pola linear material filosofi pola bentuk bangunan tradisional juga linear.

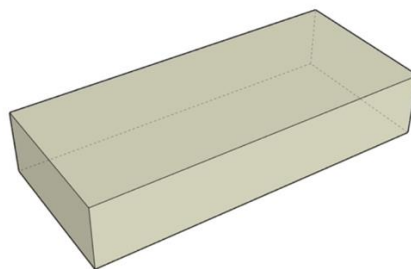


Gambar : 2 Transformasi Bentuk bangunan

## 5.2.3 Konsep Bentuk Bangunan

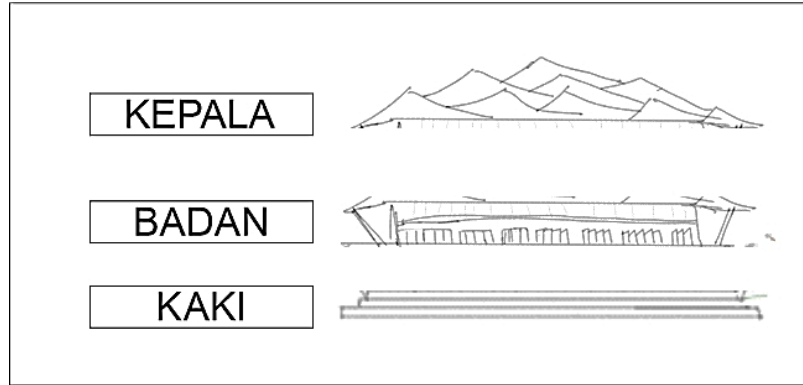
### A. Wujud

Dalam mengangkat filosofi lokal (vernacular) bentuk bangun ruang memanjang yang banyak digunakan dalam bentuk-bentuk tradisional Dayak dalam bentuk Rumah, Perahu, hingga perisai menggunakan ciri memanjang dalam pemanfaatan ruang.



Gambar : 3 Konsep Wujud

Bentuk bangunan akan mengangkat filosofi gelombang air sungai Mahakam. Dasar penggunaan bentuk gelombang air dikarenakan sungai Mahakam sebagai saksi peradaban suku Dayak dari zaman dahulu hingga masa kini masih digunakan sebagai penunjang peradaban masyarakat Dayak.



Gambar : 4 Konsep Vernakular Bangunan

Bentuk bangunan yang memiliki komposisi Kaki-Badan-Kepala dalam konsep vernacular dinyatakan dalam tangga sebagai kaki bangunan, ruang sebagai bangunan serta atap dengan filosofi gelombang sebagai kepala bangunan.

#### B. Warna

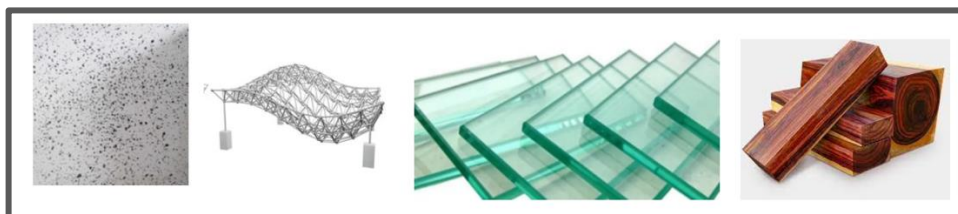
Warna berkaitan dengan psikologi, simbolisme dan tradisi memiliki makna berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya. Penerapan warna pada suatu objek juga dapat mempengaruhi pengalaman penggunanya. Karena mengusung konsep kontemporer vernacular maka warna yang akan di ambil menggunakan coklat yang diambil dari warna gelap dari kayu ulin, dan warna yang lebih cerah dari air sungai.



Gambar : 5 Konsep Penwarnaan Bangunan

#### 5.2.4 Material

Penentuan material pada bangunan mempertimbangkan dari fungsi, kepraktisan serta dengan kesan yang akan ditimbulkan dari penggunaan material tersebut. Salah satu penggunaan material yang akan digunakan adalah kayu ulin untuk menimbulkan kesan *vernacular*, namun juga ada material modern baja, beton dalam keperluan fungsi dan kepraktisan



Gambar : 6 Material Bangunan

### 5.2.5 Konsep Aksesibilitas

Penempatan massa terhadap lahan yang ada berdasarkan pola hubungan massa dan penentuan entrance pada Analisa aksesibilitas.



Gambar : 7 Konsep Aksesibilitas

Penempatan entrance untuk meningkatkan valuasi lahan yang berhubungan dengan jalan utama selain itu untuk antisipasi ketika ada lonjakan pengunjung dapat menjadi kantong parkir tambahan. Selain itu akses keluar juga dibuat sedemikian rupa untuk memudahkan pengguna melihat kondisi lalu lintas pada jalan utama tanpa menimbulkan penumpukan kendaraan.

Ditambahkan juga akses khusus untuk kegiatan service di belakang site untuk menunjang bongkar muat barang/material tanpa mengganggu kegiatan pengguna umum.

### Kesimpulan

Perencanaan Gedung Pusat Ekonomi Kreatif Dayak Tonyooi Benuaq bertujuan untuk mawadahi para pelaku ekonomi kreatif Dayak Tonyooi Benuaq untuk memperkenalkan, dan menawarkan ragam produk ekonomi kreatifnya.

Hasil desain Perencanaan Gedung Pusat Ekonomi Kreatif Dayak Tonyooi Benuaq ini menerapkan pendekatan arsitektur vernakular kontemporer dengan karakteristik pada pemilihan material, hingga pola antar ruang yang diterapkan memberikan kesan kontemporer tanpa meninggalkan rasa vernakular Dayak Tonyooi Benuaq.

### Daftar Pustaka

- A. Ramadhani nur, M. F. (2019). *Pendekatan vernakular kontemporer dalam desain pasar wisata apung surabaya di area mangrove wonorejo*. 5, 71-74.
- BPS. (2010). *KEWARGANEGARAAN SUKU BANGSA, AGAMA, DAN BAHASA SEHARI-HARI PENDUDUK INDONESIA 2102032*. Badan Pusat Statistik.
- Hidayatullah, R. (2017). Bab II Studi Pustaka. 6.
- INPRES. (2009). No 6 *PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Joseph De Chaira, J. C. (n.d.). *Time saver standards for building types*.
- Kreatif, U. E. (2019). In U.-U. R. INDONESIA, *EKONOMI KREATIF* (p. Pasal 1 ayat 1).
- Laden, R. (2019). *Beyond my dreams*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak.
- Nuttgents, P. (1993). *The Nature of Architecture*. In H. L. B. Farmer, *Companion to contemporary architectural thought*. London, New York: Routledge.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta : Erlangga.
- Oliver, P. (1993). *The Importance of the study of vernacular architecture*.
- PERPRES. (2018). NOMOR 142 TAHUN 2018. *RENCANA INDUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF NASIONAL TAHUN 2018-2015*, 1.
- Rudofsky, B. (1965). *Architecture Without Architects*. In B. Rudofsky.
- Sani, A. A. (2015). *Bentuk dan proporsi pada perwujudan arsitektur vernakular bugis. studi kasus : bola soba di kota watampone, sulawesi selatan*.
- UU. (2002). NOMOR 28 . Dalam *TENTANG BANGUNAN GEDUNG* (hal. Pasal 14 ayat 1).
- widji, d. (2015). *Orientasi Bangunan Terhadap Kenyamanan Termal pada Rumah Susun Leuwigajah Cimahi*. In F. R. NDAHI NG TYAS.